

FAKTOR KESULITAN GURU BIOLOGI DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 4 PALU

Nurlira Mei Widhiyanti¹, Mohammad Jamhari², Yulia Windarsih^{3*}

^{1,2,3}Universitas Tadulako

*Corresponding Author: yuliawindarsih777@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang lebih sederhana dan fleksibel. Akibatnya, guru fokus pada hal-hal penting dan siswa menjadi lebih aktif dalam menanggapi minat mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menggambarkan faktor kesulitan guru biologi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Palu. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk dapat memperoleh pemahaman mendalam terkait kesulitan yang dihadapi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, dengan cara mengumpulkan data melalui angket dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil angket Faktor Kesulitan Guru Biologi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Palu masuk dalam kategori sulit dengan nilai tertinggi ditemukan pada kesiapan rencana pembelajaran dengan persentase 58,3%, diikuti oleh kesiapan pelaksanaan pembelajaran dengan persentase 66,7%, dan evaluasi penilaian pembelajaran dengan persentase 87,5%. Hasil wawancara guru biologi terkait kesulitan dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat pada kesiapan rencana pembelajaran yaitu pada saat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai implementasi Kurikulum Merdeka, kesiapan pelaksanaan pembelajaran saat menyesuaikan proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dari materi ajar yang terlalu luas dengan jam pelajaran yang dipadatkan dan evaluasi penilaian pembelajaran saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang mempertimbangkan berbagai kebutuhan individu peserta didik.

Kata Kunci : Kesulitan guru, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is a simpler and more flexible curriculum as a result, teachers focus on important things and students become more active in responding to their interests, this study aims to identify, describe, and describe the difficulty factors for biology teachers in implementing the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 4 Palu. This type of research used is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the results of the Biology Teacher's Difficulty Factor Questionnaire in Implementing the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 4 Palu are in the difficult category with the highest score found in lesson plan readiness with a percentage value of 58.3 and there is readiness for learning implementation with a percentage value of 66.7 as for evaluating learning assessment with a percentage value of 87.5. The results of biology teacher interviews related to difficulties in implementing the Merdeka Curriculum are in lesson plan readiness, readiness for learning implementation and evaluation of learning assessments.

Keywords : Independent curriculum, Teacher difficulties

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan potensi siswa dan mencapai standar pendidikan yang diinginkan. Seperti yang kita ketahui bahwa kualitas Pendidikan di Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan dibandingkan dengan negara lain. Kasus pendidikan yang kita rasakan yaitu rendahnya kualitas pendidikan pada beragam tingkatan pendidikan, baik formal maupun informal, akibat hilangnya sumber daya manusia. (Ibrahim, 2019).

Kurikulum adalah program pendidikan yang disusun oleh sekolah dan lembaga yang tidak terfokus pada pembelajaran siswa, fokusnya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kepribadian siswa di lingkungan masyarakat. Kurikulum tidak hanya sebatas bidang studi yang termuat didalamnya maupun kegiatan belajarnya saja, tetapi mencakup segala sesuatu yang lebih mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Bahri, 2017). Kurikulum pendidikan Indonesia telah beberapa kali diganti. Adapun yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka. Pada 1 Februari 2021, Nadim makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) meluncurkan program merdeka belajar sebagai kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. (Fauzi, 2022).

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) telah mencanangkan Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan pembelajaran. Kementerian akan mengeluarkan kebijakan mengenai pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari pemulihan dari krisis pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 selama tahun ajaran 2022–2024. Kondisi pandemi COVID-19 yang menyebabkan kendala dan dampak yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan (Amalia & Sa'adah, 2020).

Peran guru dan siswa penting dalam proses pembelajaran. Namun, pasti ada hambatan dalam proses pembelajaran, baik

faktor internal maupun eksternal. Hambatan internal berasal dari siswa, termasuk kemampuan dasar mereka dan cara mereka melihat diri mereka sendiri. Hambatan eksternal berasal dari lingkungan siswa. Guru menghadapi begitu banyak tantangan saat menerapkan Kurikulum Merdeka. Ini disebabkan oleh fakta bahwa guru belum menerima pengetahuan yang cukup tentang kebijakan-kebijakan baru yang menyertai kurikulum. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak akan efektif karena akan menyebabkan kemampuan siswa menjadi lebih rendah dan hasil belajar siswa tidak akan mencapai KKM (Lumbantoruan & Simorangkir, 2023).

Ada tiga kecenderungan yang muncul ketika guru menghadapi masalah dalam mendefinisikan Merdeka Belajar. Pertama adalah studi yang melihat merdeka belajar sebagai suatu kebebasan dan menemukan bahwa guru memiliki terlalu banyak kebebasan tanpa memenuhi kompetensi mereka. Kedua guru harus memiliki kompetensi profesional yang memadai dalam bidang materi, pengembangan materi dan penggunaan teknologi informasi untuk mencapai pembelajaran mandiri yang efektif. Guru dan siswa dapat berinteraksi dengan media teknologi yang harus dirancang dengan cermat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Ketiga guru harus memiliki pemahaman yang kuat dan penerapan konsep belajar mandiri. Kendala juga terdapat pada pendidik yang masih menghadapi tantangan untuk menyesuaikan penggunaan teknologi *e-learning* di fasilitas pendidikan mereka (Sabriadi & Wakia, 2021).

Berdasarkan hasil observasi penulis dalam bentuk wawancara, pada guru Biologi di SMAN 4 Palu sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan SMAN 4 Palu sebagai pelaksana sekolah penggerak yang ada di Sulawesi tengah sejak tahun 2021. Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Palu mengalami berbagai kesulitan saat diterapkan Kurikulum Merdeka terutama pada guru Biologi. Banyak faktor yang dialami oleh guru saat penerapan Kurikulum Merdeka. Namun, penulis meyakini masih banyak

faktor lain yang belum teridentifikasi. Dengan mengidentifikasi akar masalah yang menjadi faktor kesulitan guru biologi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, akan berdampak terhadap meningkatkan efektivitas pembelajaran. Adanya identifikasi masalah kita dapat menyusun solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan dan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskripsi kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan dan menganalisis objek dari suatu situasi tertentu dari semua data yang diperoleh selama kegiatan lapangan (Rindayati dkk. 2022). Sumber data merupakan bahan tertulis terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer ini didapatkan melalui narasumber atau responden yang kita jadikan objek penelitian atau sarana mendapatkan informasi. Sumber data yang diperoleh peneliti yaitu kuesioner yang sudah dibagikan kepada guru Biologi, terdapat 4 guru biologi di SMA Negeri 4 Palu yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sehingga 4 guru tersebut yang akan menjadi responden pada penelitian ini (Kaharuddin, 2021). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber informasi yang peneliti kumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum dan guru Biologi sejumlah 4 orang (Kaharuddin, 2021)

Penelitian dilaksanakan di SMAN 4 Palu, Jl. Mokolembake No. 1, Kec. Palu Barat, Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 s/d 21 Maret 2024 Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah dengan pengamatan secara langsung. Observasi dilakukan melalui pengamatan modul ajar yang telah dikembangkan oleh guru dengan perangkat ajar seperti capaian pembelajaran, bahan ajar, dan dokumen pendukung lainnya, serta

melakukan pengamatan melalui tanya jawab mengenai aktivitas guru dalam lingkungan sekolah.

Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur artinya peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang sudah dirangkai sebelumnya. Dalam penelitian ini yang dijadikan sasaran informasi atau subjek wawancara adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan 4 guru biologi sebagai pelaksana pengajaran di SMA Negeri 4 Palu.

Kuesioner (Angket)

Pada penelitian ini pedoman angket digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kesulitan guru biologi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk angket tertutup karena pilihan jawaban yang sudah tersedia. Adapun pilihan jawaban yang tersedia yaitu sulit (S), tidak sulit (TS), sangat sulit (SS), cukup sulit (CS).

Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut :

- 1) Skor diperoleh akan dihitung kedalam bentuk persentasi. Teknik ini biasanya disebut dengan Teknik deskriptif kualitatif dengan persentasi, menggunakan rumus berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- n = Jumlah responden
N = Nilai yang seharusnya didapat oleh responden
% =Presentase kesulitan/problem

- 2) Data penelitian dianalisis menggunakan analisis persentasi dengan bisa memasukan hasil dari perhitungan ke dalam tabel kriteria tingkat kesulitan

Tabel 1 Kriteria Tingkat Kesulitan

Persentase %	Kategori
75%-100%	Sangat tinggi
50%-75%	Tinggi
25%-50%	Sedang
0%-25%	Rendah

(Usman dkk., 2023).

Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan dan mencatat sumber-sumber informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian antara lain, profil sekolah, perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah dikembangkan oleh guru, data tentang sarana prasarana sekolah, buku-buku dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Kesulitan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Palu

Berdasarkan hasil angket, tingkat kesulitan guru dalam pemahaman karakteristik dan struktur Kurikulum Merdeka masuk dalam kategori sedang dimana yang menganggap sulit 41,7%. Pada Tingkat kesulitan guru dalam kesiapan rencana pembelajaran masuk dalam kategori tinggi dimana yang menganggap sulit 58,3%. Pada Tingkat kesulitan guru dalam kesiapan pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori tinggi dimana yang menganggap sulit 66,7%. Pada tingkat kesulitan guru dalam kesiapan perencanaan modul ajar dan bahan ajar masuk dalam kategori rendah dimana yang menganggap sulit 16,7%. Pada tingkat kesulitan guru dalam kesiapan sarana dan prasarana masuk dalam kategori sedang dimana yang menganggap sulit 50%. Pada Tingkat kesulitan guru dalam evaluasi penilaian pembelajaran masuk dalam kategori tinggi dimana yang menganggap sulit 87,5%.

Deskripsi Faktor Kesulitan Guru Biologi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Palu

Berdasarkan hasil wawancara guru mengenai pemahaman karakteristik dan struktur Kurikulum Merdeka terdapat tiga pertanyaan dengan pertanyaan pertama, apakah bapak/ibu kesulitan dalam

memahami karakteristik struktur Kurikulum Merdeka. Semua informan mengemukakan bahwa adanya kesulitan tahun pertama dan tahun kedua alasannya karena Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru dan di SMA Negeri 4 Palu merupakan sekolah yang pertama kali menerapkan Kurikulum Merdeka di kota palu, tetapi ditahun ketiga informan dapat menyesuaikan dengan mengikuti pelatihan sehingga informan sudah memahami karakteristik Kurikulum Merdeka terutama terkait modul ajar ataupun istilah-istilah yang telah berubah dari kurikulum sebelumnya. Pertanyaan kedua apakah perubahan jam mata pelajaran pada struktur Kurikulum Merdeka dapat mempersulit guru saat melakukan proses mengajar. Informan mengemukakan bahwa adanya perubahan jam pelajaran pada struktur Kurikulum Merdeka, yang diberikan hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu untuk kelas 10 adapun kelas 11 dan 12 hanya 5 jam seminggu, sehingga kesulitan guru terdapat pada penyesuaian dalam mengatur waktu agar materi yang akan diajarkan bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dengan waktu yang cukup singkat. Pertanyaan ketiga yaitu apakah ibu/bapak kesulitan saat membuat program belajar yang kolaboratif di kelas pada Kurikulum Merdeka. Informan mengemukakan bahwa membuat program belajar kolaboratif guru pastinya mengikuti pelatihan dan Kurikulum Merdeka menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang diharapkan semua peserta didik bisa aktif terutama saat diskusi sehingga dalam membuat program belajar kolaboratif informan tidak mengalami kesulitan.

Adapun mengenai kesiapan rencana pembelajaran terdapat tiga pertanyaan yang pertama apakah ibu/bapak kesulitan saat merencanakan pembelajaran yang

diterapkan saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara semua informan mengemukakan bahwa awalnya tentunya sulit karena namanya memulai sesuatu yang baru pasti semuanya sulit, tapi setelah kita belajar terus dan mengikutinya tentu secara perlahan akan teratasi kesulitannya pada saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terutama untuk realisasi di kelas ada tahapan-tahapan yang akan guru sampaikan termasuk penyampaian *Assessment* awal ada kognitif dan non kognitif.” Pertanyaan kedua yaitu apakah sarana dan prasarana di sekolah SMA Negeri 4 Palu sudah memadai untuk ibu/bapak menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, semua informan mengemukakan bahwa untuk sarana dan prasarana sudah disiapkan pihak sekolah hanya saja jika menggunakan komponen atau kelompok yang banyak masih kurang cukup tapi kami sebagai guru biologi tidak selalu menggunakan bahan yang disiapkan oleh sekolah bisa jadi kami gunakan bahan yang ada di alam. Pertanyaan ketiga Apakah ibu/bapak dengan mengikuti pelatihan menyusun rencana pembelajaran sudah menjamin bahwa kedepannya tidak akan mendapatkan kesulitan saat menyusun rencana pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, semua informan mengatakan bahwa untuk menyusun rencana pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Palu guru terutama guru biologi sendiri sudah mengikuti pelatihan tetapi kami tidak hanya belajar menyusun rencana pembelajaran pada saat pelatihan saja kami guru bisa mengandalkan internet dan adapun *platform* merdeka mengajar yang bisa kami akses kapan saja.

Pada kesiapan pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga pertanyaan yang pertama bagaimana menyesuaikan proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, berdasarkan hasil wawancara semua informan mengemukakan bahwa dalam menyesuaikan proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ditahun pertama kami kesulitan karena SMA Negeri 4 Palu merupakan sekolah yang pertama kali

menerapkan Kurikulum Merdeka sehingga tidak ada rujukan tapi untuk tahun ketiga ini kami guru sudah menyesuaikan dengan terus mengikuti pelatihan. Pertanyaan kedua apa saja kesulitan bapak/ibu dalam menentukan penyesuaian proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, semua informan mengemukakan bahwa guru biologi mengalami kesulitan dalam menentukan penyesuaian proses pembelajaran apalagi Kurikulum Merdeka telah menerapkan sistem berdiferensiasi dan juga kesulitan dalam memahami setiap karakteristik siswa. Pertanyaan ketiga yaitu bagaimana cara mengatasi kendala dalam menyesuaikan proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka semua informan mengemukakan bahwa cara mengatasi kendala saat menyesuaikan proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yaitu dengan guru mengenali kebutuhan para siswa yang berbeda-beda kemudian merancang metode ajar yang paling efektif bagi siswa .agar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara guru mengenai modul ajar dan bahan ajar. Terdapat tiga pertanyaan yang pertama yaitu bagaimana kesiapan bapak/ibu dalam menyusun modul dan bahan ajar sesuai kebutuhan siswa berbasis Kurikulum Merdeka semua informan mengemukakan bahwa semua guru biologi sudah siap menyusun modul dan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka dengan mengenali kemampuan serta kebutuhan dari peserta didik yang termaksud dalam level *high* dan *low*. Pertanyaan kedua apa saja kesulitan bapak/ibu menyusun modul dan bahan ajar sesuai kebutuhan siswa berbasis Kurikulum Merdeka, semua informan mengemukakan bahwa guru biologi sudah memahami cara penyusunan modul ajar apalagi SMA Negeri 4 Palu sudah masuk ditahun ketiga dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, guru pun diminta memahami materi yang akan dibahas dan juga memahami setiap kebutuhan peserta didik sehingga lebih mempermudah membuat modul ajar dan bahan ajar. Pertanyaan ketiga yaitu apakah bapak/ibu sudah mendapatkan pelatihan

dalam menyusun modul dan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka, semua informan mengemukakan bahwa guru biologi sudah mendapatkan pelatihan terkait menyusun modul dan bahan ajar selama penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Palu yang berbasis Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara guru, mengenai sarana dan prasarana. Terdapat satu pertanyaan yaitu apakah terdapat kekurangan sarana dan prasarana dalam mendukung berjalannya pembelajaran biologi berbasis Kurikulum Merdeka, semua informan mengemukakan bahwa sarana dan prasarana sudah disiapkan pihak sekolah hanya saja jika menggunakan komponen atau kelompok yang banyak masih kurang cukup tapi kami sebagai guru biologi tidak selalu menggunakan bahan yang disiapkan oleh sekolah bisa jadi kami gunakan bahan yang ada di alam.

Adapun mengenai evaluasi penilaian pembelajaran terdapat dua pertanyaan pertama Apakah bapak/ibu kesulitan saat menentukan penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru biologi sudah mendapatkan pelatihan dalam menentukan penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka hanya saja kami guru kesulitan saat menilai setiap karakteristik masing-masing peserta didik karena Kurikulum Merdeka telah menggunakan sistem berdiferensiasi. Pertanyaan kedua yaitu apakah ibu/bapak mengalami kesulitan saat menyesuaikan perbedaan hasil capaian peserta didik ketika menggunakan kurikulum sebelumnya Kurikulum Merdeka, semua informan mengemukakan bahwa bahwa penilaian pada Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya dimana Kurikulum sebelumnya ada istilah KKM sehingga kemampuan peserta didik hanya berdasarkan nilai yang sama dan guru tidak mampu membedakan tingkat penguasaan siswa yang memiliki nilai indikator yang sama dengan siswa lainnya. tapi untuk Kurikulum Merdeka diganti menjadi KKTP

yang berbentuk deskripsi konkret mengenai keterampilan dan kompetensi yang dikuasai siswa dan siswa yang mencapai nilai yang sama dengan siswa lainnya dapat dibedakan dalam laporan hasil belajar sehingga kesulitan penilaian terdapat pada kemampuan peserta didik yang digolongkan pada tingkatan *low* dan *high* dengan cara *assesment* awal setiap per/semester.

Berdasarkan hasil observasi SMA Negeri 4 palu sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021 dan merupakan salah satu dari sekolah yang ada di Sulawesi tengah yang menerapkan pertama kalinya Kurikulum Merdeka pada saat itu masih disebut Kurikulum Sekolah penggerak. Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik serta mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif “literasi dan numerasi” serta nonkognitif “karakter” yang diawali dengan SDM yang unggul termaksud kepala sekolah dan guru (Patilima, 2022).

Setiap kurikulum mempunyai karakteristik khusus yang menjadikan isinya berbeda, pada Kurikulum Merdeka berfokus pada materi penting disetiap fasenya. Beban belajar pada setiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit dibanding dengan kurikulum sebelumnya, oleh karenanya Kurikulum Merdeka sangat fokus pada kualitas dibandingkan kuantitasnya. Tujuan dari berfokus pada materi yang sangat penting agar pendidik memiliki waktu yang banyak untuk menerapkan model pembelajaran agar lebih interaktif dan kolaboratif (Pratiwi dkk. 2023). Adapun kesulitan guru biologi mengenai pemahaman karakteristik dan struktur Kurikulum Merdeka yang termaksud dalam kategori sedang dengan nilai presentasi 41,7. Adapun beberapa kesulitan guru yaitu saat membuat program kolaboratif di kelas karena guru diminta untuk memahami setiap karakteristik peserta didik terkait Kurikulum Merdeka dan juga pelajaran biologi merupakan pelajaran yang memiliki banyak materi bukan sekadar menghafal namun juga harus memahami dan mempraktikan sering kali guru merasa

kesulitan dalam mengatur waktu dalam menyampaikan materi karena ada materi esensial dan nonesensial. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Jayanti dkk. 2024), yang mengatakan bahwa hambatan ataupun kendala guru dalam memahami karakteristik peserta didik yang beraneka ragam, yang menyebabkan guru kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang kurang begitu maksimal dikarenakan dalam satu kelas peserta didik memiliki karakter dan tingkat pemahaman maupun kualitas yang berbeda-beda.

Adapun terkait kesiapan rencana pembelajaran yang termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai 58,3 guru mengatakan adanya kesulitan pada menyusun rencana pembelajaran sesuai implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu permasalahan yang dialami guru walaupun sudah mengikuti *workshop* mengenai Kurikulum Merdeka tetapi masih terdapat kesulitan, mungkin dalam *workshop* Kurikulum Merdeka ini terlihat mudah namun dalam implementasinya belum tentu seorang pendidik menerapkannya dengan maksimal karena Kurikulum Merdeka ini masih baru dan seorang pendidik masih dalam tahap adaptasi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Rasyid dkk. 2022) dalam bukunya yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka tidak hanya dilihat dari kesiapan rencana pembelajaran saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran yang termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai persentasi 66,7. Terdapat beberapa kesulitan yang dialami guru saat menyesuaikan proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dari materi ajar yang terlalu luas dengan jam pelajaran yang dipadatkan serta minimnya metode

pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Adapun menghadapi kendala saat proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka salah satunya dengan guru memahami peserta didik. Tingkatan pemahaman inilah menjadi sebuah skala prioritas bagi guru untuk bisa mengulangi perkembangan lebih lanjut, Selain itu juga modul ajar harus disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori (Putri, 2023) yang mengemukakan bahwa hambatan kedua, heterogenitas siswa di dalam kelas terkait dengan tingkat pemahaman siswa, kemampuan berpikir siswa, keterampilan siswa, gaya belajar, tingkat percaya diri, dan tingkat konsentrasi. Guru kesulitan untuk menentukan model pembelajaran dan asesmen yang digunakan.

Guru tidak begitu mengalami kesulitan pada kesiapan perencanaan modul ajar dan bahan ajar yang termasuk dalam kategori rendah dengan nilai presentase 16,7. Guru biologi di SMA Negeri 4 Palu bisa dikatakan siap dan memahami cara menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka karena adanya pelatihan sehingga mempermudah guru dan juga dengan guru mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan dari peserta didik sehingga tidak terdapat kesulitan pada aspek keempat terkait kesiapan perencanaan modul ajar dan bahan ajar. Kesiapan perencanaan modul ajar dan bahan ajar yang berbasis Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan (Siloto, 2023).

Adapun terkait sarana dan prasarana yang termasuk dalam kategori sedang dengan nilai persentasi 50, yang merupakan faktor pendukung sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai (Maryadi, 2018). Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 4 palu sudah memadai dalam mendukung berjalannya pembelajaran Biologi berbasis Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara bahwa beberapa guru biologi pun berpendapat

sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana tetapi jika menggunakan komponen atau kelompok yang banyak tidak akan cukup sehingga guru biologi mencari solusi yang dapat menutupi kekurangan mengenai sarana dan prasarana yang ada untuk pembelajaran biologi sendiri. Hal tersebut sesuai dengan teori (Putri, 2023) yang mengemukakan bahwa hambatan keempat keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah khususnya, perangkat keras seperti *computer/PC*. Guru kesulitan dalam mencari berbagai macam sumber referensi contoh pembelajaran yang berdiferensiasi.

Berdasarkan evaluasi penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Palu masuk dalam kategori tinggi dengan nilai persentasi 87,5. Menerapkan sistem penilaian pembelajaran berdiferensiasi Ada tiga perspektif tentang pembelajaran berdiferensiasi yaitu proses, konten dan produk. Metode atau teknik yang digunakan untuk mengajarkan peserta didik untuk memahami materi yang sulit akan memengaruhi produk yang dihasilkan. Sebelum memulai pembelajaran berdiferensiasi, beberapa hal harus dipertimbangkan. Misalnya, seorang guru harus dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswanya melalui penilaian. Dengan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi kebutuhan belajar siswa dipenuhi sesuai dengan minat atau profil belajar mereka. Guru merancang proses pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa (Lestari, 2023). Pada kurikulum sebelumnya penilaian harus dapat mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) tetapi bukan berarti Kurikulum Merdeka tidak ada tujuan, sekarang ada istilah KKTP (Kriteria Ketuntasan Pembelajaran). Guru biologi di SMA Negeri 4 Palu memiliki tahapan penilaian yang berdiferensiasi yaitu melakukan *asesment* awal kepada peserta didik. *Assessment* adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang peserta didik dan kelas untuk maksud pengambilan

keputusan instruksional, *assessment* berfungsi untuk memonitor perkembangan peserta didik *assessment* yang dilakukan diawal proses perancangan pembelajaran disebut dengan *assessment* diagnostik *assessment* diagnostik sendiri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *assessment* kognitif dan nonkognitif. Dengan mengetahui kondisi awal siswa baik kognitif maupun non kognitif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan guru biologi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 palu, yang masuk dalam kategori sulit yaitu kesiapan rencana pembelajaran dengan nilai persentasi 58,3; kesiapan pelaksanaan pembelajaran dengan nilai persentasi 66,7; evaluasi penilaian pembelajaran dengan nilai persentasi 87,5. Deskripsi kesulitan guru biologi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 palu. Kesulitan pertama terdapat pada kesiapan rencana pembelajaran yaitu pada saat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai implementasi Kurikulum Merdeka. Kesulitan kedua yaitu terkait kesiapan pelaksanaan pembelajaran, saat menyesuaikan proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dari materi ajar yang terlalu luas dengan jam pelajaran yang dipadatkan. Kesulitan ketiga evaluasi penilaian pembelajaran saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran yang mempertimbangkan berbagai kebutuhan individu peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan kepada semua guru dan seluruh pihak sekolah bisa agar dapat mencari solusi terbaik terkait kesulitan yang ada saat penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214–225.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22.
- Ibrahim, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 1(2), 16–30. <https://doi.org/10.15575/ath.v1i2.2525>
- Jayanti, U. N. A. D., Aulia, A. R., Purba, B. P. W., Mawaddah, H., Hafizhah, K. N., & Br Nainggolan, T. H. (2024). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Biologi di SMA Al-Hidayah Medan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 329–336.
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8.
- Lestari, R. D. (2023). Application of the Stake Evaluation Model to evaluate Kurikulum Merdeka in creating student well-being. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 275–288.
- Lumbantoruan, J. H., & Simorangkir, M. R. R. (2023). Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Materi Matematika Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 1459.
- Maryadi. (2018). Pembelajaran Di Sd. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 2, 15–23.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(8), 228–236.
- Pratiwi, W., Hidayat, S., & Suherman. (2023). Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Masa Kini. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 80–90.
- Putri, N. I. (2023). Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(1), 51.
- Rasyid, R. E., Firman, Syahrir, & Nadirah. (2022). *Buku ajar perencanaan pembelajaran* (Issue January).
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27.
- Sabriadi, & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175–184.
- Siloto, E. N. T. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas Vii Smp Negeri 13 Medan. *Sepren*, 4(02), 194–209.
- Usman, U., Lestari, I. D., Astuti, S. H., Izanah, N., Wardani, R. A., Rahmah, A., & Purbasari, N. (2023). ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN BIOLOGI PADA PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 220–231.